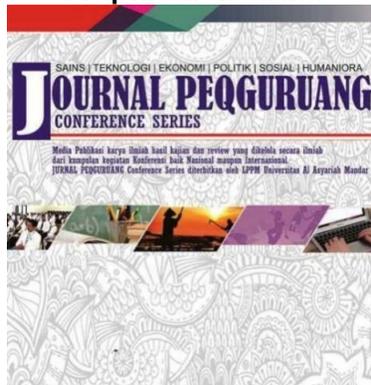


Graphical abstract



PENGARUH PERILAKU SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP PESERTA DIDIK SMP 5 BUNTU BUDA KABUPATEN MAMASA

¹*Langi Kampun, ¹Sukadji Sarbi, ¹Ahmad Al Yakin.

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author :*

Langikampun001@gmail.com

Abstract

Problems regarding the behavior of school dropouts who are dominated by school dropouts in the village of Buntu Buda. The purpose of the study was to describe the effect of the social behavior of children who dropped out of school on students at SMP 5 Buntu Buda, Mamasa Regency. The design of this research is descriptive qualitative with a case study approach of social behavior. The subjects of this study were students at SMP Negeri 5 Buntu Buda who interacted with dropouts and some dropouts using snowballs. The social behavior of dropouts is dominated by dropouts in the village of Buntu Buda, Mamasa Regency, that is, in general, these dropouts are dropouts, so they wander around the school and hang out with the children of SMP Negeri 5 Buntu Buda. Their goal is to play with their friends who are now attending SMPN 5 Buntu Buda. The behavior shown by these school dropouts is being disrespectful and speaking rudely to their friends, sometimes being rude and inviting them to destroy school facilities and take other people's belongings. This behavior affected several research subjects of schoolchildren who were observed, from 5 schoolchildren at SMPN 5 Buntubuda, there were 2 subjects who behaved rudely and liked to shout, did not respect their peers and did not have a loving attitude (smile and friendly when passing). The background of the cause of the negative behavior of dropout children is due to the absence of advice received, the community does not care about them and the village does not handle these school dropouts optimally.

Keywords: Influence, Social Behavior, School Drop Outs and Case Studies

Abstrak

Permasalahan mengenai perilaku anak putus sekolah yang di dominasi oleh anak putus sekolah di desa Buntu buda. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengaruh perilaku sosial anak yang putus sekolah terhadap peserta didik yang ada di SMP 5 Buntu Buda Kabupaten Mamasa. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus perilaku sosial. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di SMP negeri 5 Buntu buda yang berinteraksi dengan anak putus sekolah dan sebagian anak putus sekolah dengan menggunakan snowball. Perilaku sosial anak putus sekolah yang di dominasi oleh anak yang putus sekolah di desa Buntu buda kabupaten Mamasa yaitu pada umumnya anak yang putus sekolah ini merupakan anak yang putus sekolah sehingga mereka berkeliaran di sekitar sekolah dan bergaul dengan anak SMP negeri 5 Buntu buda. Tujuan mereka adalah bermain dengan teman temannya yang sekarang bersekolah di SMPN 5 Buntu buda. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak putus sekolah ini adalah bersikap dan bertutur kata yang tidak sopan kepada sesama temannya, kadang kasar dan mengajak untuk merusak fasilitas sekolah dan mengambil barang orang lain. Perilaku ini berpengaruh kepada beberapa subyek penelitian anak sekolah yang diamati, dari 5 anak sekolah SMPN 5 Buntubuda, terdapat 2 subyek yang berperilaku kasar dan suka berteriak, tidak menghormati teman sebayanya serta tidak memiliki sikap penuh kasih (tersenyum dan ramah ketika berpapasan). Latar belakang penyebab anak putus sekolah berperilaku negative tersebut disebabkan oleh tidak adanya nasehat yang terima, masyarakat tidak peduli kepada mereka dan pihak desa tidak menangani anak putus sekolah ini dengan maksimal.

Kata kunci: pengaruh, perilaku sosial, anak putus sekolah dan studi kasus

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1606>

Received : 27 Juli 2020 | Received in revised form : 15 Oktober 2022 | Accepted : 09 November 2022

1. PENDAHULUAN

Masalah yang berhubungan dengan anak yang putus sekolah lebih banyak menghabiskan waktu di diluar pengawasan orang tuanya, tidak terlepas hal tersebut adanya eksploitasi secara ekonomi dan juga hilangnya hak hak anak mengenai pendidikan dan kesejahteraan anak bagi yang putus sekolah ini. Masalah ini tidak hanya menyangkut aspek ekonomi saja, akan tetapi juga menyangkut dimensi yang lain seperti adat kebiasaan dan unsur kebudayaan. Tanggapan yang datang dari berbagai kalangan seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH), juga dari pemerhati masalah anak seperti Komisi nasional perlindungan anak indonesia (KPAI), yang berfokus pada pelanggaran dan perampasan terhadap hak hak anak. Hak anak yang dimaksud yaitu pendidikan, dan keamanan juga kenyamanan, serta pelayanan hukum yang sama hal nya dengan orang pada umumnya.

Peranan pemerintah menyangkut hal tersebut terletak pada Pasal 34:1 UUD 1945 dengan bunyi bahwa fakir miskin dan anak anak terlantar dipelihara oleh negara, bukan dengan melakukan pembiaran terhadap anak anak yang mengalami putus sekolah dan kemudian menimbulkan banyak masalah dikalangan masyarakat. Mungkin bukan masalah jika anak putus sekolah tersebut dapat di berdayakan, akan tetapi yang menjadi masalah sosial mengenai anak putus sekolah yaitu perampasan hak asasi manusia, yang seharusnya anak diperlakukan selayaknya seorang anak yang harus diberi hak, dan kasih sayang juga diperlakukan dengan keadaan harmonis dalam keluarga, berhak bermain dan belajar seperti anak pada umumnya, dan diberikan pembekalan dalam keluarganya sebagai bekal hidupnya nanti, karena ini menyangkut masa depannya, maka ini menjadi hal yang penting, sebab menyangkut masalah masa depan bangsa. Karena bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki generasi yang memiliki pengetahuan yang dibekali dengan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan, dan hal itu dimulai dari usia dini. (Fauzi 2014).

Idealnya, anak yang baru berusia dibawah 17 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya. Orang tua memiliki kewajiban untuk segala kebutuhan anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan undang undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 pada bab iii yang mengatur hak dan kewajiban pada anak, pada pasal 4 juga dijelaskan setiap anak berhak untuk hidup, bertumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam Bab iv pasal 26 ayat 1 juga dijelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anaknya, serta menumbuh kembangkan anaknya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang di gelutinya. (KPAI, 2013).

Perilaku sosial anak anak yang mengalami putus sekolah dikenal dan diketahui oleh masyarakat yaitu hal yang tidak baik karena perubahan sikap mereka yang kurang baik dilihat dari cara berkomunikasi yang kurang sopan, banyanya memaksa, perilaku brutal, cara dan tata cara bicara yang apatis, pakaian yang tidak sembrono. Anak putus sekolah terkenal atau dianggap oleh kalangan masyarakat mengedepankan kekerasan sebagai cara untuk mempertahankan hidup dan eksistensi mereka. Disamping hal itu anak putus sekolah juga memiliki tindak komunikasi yang berbeda dengan anak yang normal atau yang sekolah. komunikasi intra budaya anak putus sekolah dapat menjelaskan dengan proses pola hidup mereka, perilaku, gaya, dan bahasa yang digunakan oleh mereka. Aspek aspek tersebut tampak jika mereka berkomunikasi dengan sesama teman, keluarga, petugas keamanan dan ketertiban, pengurus rumah tangga, dan juga lembaga pemerintah. Anak putus sekolah yang sudah terbiasa dalam lingkungan rumah singgah adalah anak putus sekolah yang agak liar, memiliki perilaku yang berbeda dan cara komunikasi yang berbeda pula. Perilaku sosial anak putus sekolah yang diketahui oleh masyarakat yaitu sangat tidak baik, karena perubahan sikap, cara komunikasi yang kasar, memaksa, brutal, tata cara bicara tidak sopan, gaya bahasa, pakaian yang sembrono, rambut warna warni membuat masyarakat tidak suka dengan hal itu.

Berdasarkan fakta fakta yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku sosial anak anak yang putus sekolah terhadap peserta didik di SMP 5 Buntu Buda Kabupaten Mamasa. Perilaku sosial tersebut meliputi sopan santun, solidaritas, cara bergaul, dan interaksi dengan lawan jenis terhadap peserta didik di SMP 5 Buntu buda kabupaten Mamasa.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah pengaruh perilaku sosial anak putus sekolah terhadap peserta didik SMP 5 Buntu Buda Kabupaten Mamasa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut Untuk mengetahui pengaruh perilaku sosial anak putus sekolah terhadap peserta didik SMP 5 Buntu Buda Kabupaten Mamasa.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya kegiatan penelitian ini penulis berharap dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak pihak terkait, serta masyarakat umum untuk menjadi peduli terhadap penderitaan anak yang mengalami putus sekolah. Dalam hal ini, untuk menepis pendapat keliru dengan beranggapan bahwa anak putus sekolah adalah sampah di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuh kembangkan arti solidaritas dalam lingkungan sosial dan peduli terhadap masalah keagamaan, dengan membantu sesuai kapasitas masing masing.

Sebagaimana yang ada dalam UUD 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara dan dijaga oleh negara. Masalah tersebut menjadi tanggung jawab bersama mengingat untuk mengentaskan anak dari kehidupan putus sekolah itu tidak cukup hanya mengandalkan regulasi saja tanpa adanya sinergi dan kerja nyata oleh semua pihak yang berkompeten.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan merupakan pendekatan yang menghasilkan penelitian secara mendalam untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta di dalam menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan khusus. Indrawan (2014: 55).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP negeri Negeri 5 Buntu buda kabupaten Mamasa dan pelaksanaan penelitian pada bulan November tahun 2019.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Basrowi (2008:127). Subyek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap dapat memberikan data data maupun informasi mengenai kebutuhan penelitian yang disebut juga sebagai informan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik di SMP negeri 5 Buntu buda yang berinteraksi dengan anak putus sekolah dan sebagian anak putus sekolah yang ada di sekitar sekolah. Dalam pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik bola salju (snowball).

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah yaitu pengaruh perilaku sosial anak putus sekolah terhadap peserta didik SMP 5 Buntu Buda Kabupaten Mamasa. Adapun defenisi variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak putus sekolah

Anak putus sekolah adalah anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya diputus sekolah dan pada umumnya mereka

adalah anak-anak yang putus sekolah. Sedangkan, menurut undang-undang nomor 23 tahun 2002 anak putus sekolah adalah anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di putus sekolah. Anak putus sekolah adalah anak yang usianya masih dibawah 18 tahun serta sebagian waktu mereka di habiskan di tempat umum (putus sekolah, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3 sampai 24 jam untuk melakukan aktivitas ekonomi. Anak putus sekolah adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi diputus sekolah, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Tabel 3.1. Indikator Pengaruh Sosial Anak Putus

No	Indikator
1.	Tidak Hormat, tidak sopan dan santun
2.	Tidak peka, tidak ada kebaikan hati, tidak suka menolong dan mencuri
3.	Tidak Memiliki empati
4.	Tidak dapat Mengendalikan diri

Sekolah Terhadap Peserta didik di SMP

Negeri 5 Buntubuda Kabupaten Mamasa.

Sumber: Diadaptasi dari Puruhita, 2015.

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain :

1. Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses Tanya jawab dengan dua orang atau lebih, dan berhadapan secara fisik, wawancara juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang diwawancarai. Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Selain itu interview juga berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.)

2. Observasi

Observasi sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode observasi, dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini

Langi Kampun, dkk / Pengaruh Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah Terhadap ...

digunakan untuk mengumpulkan data data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum anak jalanan, lingkungan rumah, keadaan keluarga anak-anak putus sekolah, dan lain sebagainya.

3. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan pada dokumen-dokumen yang tersimpan dalam sistem kearsipan di lokasi penelitian dan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mencari data tentang pendidikan dan kecerdasan moral.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau pihak yang diwawancarai (bertukar informasi atau ide dengan tanya jawab), sehingga peneliti mendapatkan data yang benar-benar akurat karena secara langsung bertemu dengan informan dalam proses pengumpulannya. Salah satu macam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar pertanyaan saja yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan berupa garis besar pertanyaan permasalahan sebelum melakukan wawancara dengan responden.

Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa di SMP negeri 5 Buntu buda yang berinteraksi atau berhubungan dengan anak putus sekolah yang ada di desa Buntu buda kabupaten Mamasa dan anak putus sekolah yang ada disekitar sekolah/desa Buntubuda kabupaten Mamasa.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat atau tidak. Cara ini dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan, dengan mengamati dan mencatat kegiatan yang terjadi di SMP negeri 5 Buntu buda selama proses belajar mengajar, waktu istirahat dan ketika pelajaran selesai, serta dapat dilihat dari foto foto dokumentasi. Observasi ini merupakan cara untuk mendapatkan data data yang mendukung penelitian ini agar mendapatkan data yang benar benar akurat. Observasi ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan antara lain catatan, indeks prestasi, jumlah peserta didik, jumlah anak putus sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini yang digunakan sebagai acuan yaitu arsip arsip yang berkenaan dengan proses penelitian terkait pengaruh perilaku sosial anak

putus sekolah terhadap peserta didik di SMP negeri 5 Buntu buda kabupaten Mamasa.

Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau Constant Comparative Method, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategorilainnya.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang di reduksi member gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari Penelitian harus diusahakan membuat matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja.

3. Mengambil Kesimpulan Atau Verifikasi Data

Setelah dibuat dalam penyajian data yang mencukupi dan memiliki beberapa data yang relevan dari informan maupun dari observasi yang telah dikumpulkan maka dilakukanlah penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai perilaku sosial anak putus sekolah yang umumnya adalah anak putus sekolah yang berkeliaran di sekitar SMP 5 Buntu Buda. Berikut adalah profile responden anak putus sekolah dan anak sekolah yang berteman dengan anak putus sekolah (anak putus sekolah) tersebut di desa Buntu Buda:

1. Profil Responden Anak Putus sekolah di Desa Buntu Buda Kabupaten Mamasa

Profil anak putus sekolah berikut akan memberikan gambaran mengenai alasan mereka putus sekolah dan menjadi anak putus sekolah yang berkeliaran di desa Buntu Buda dan di sekitar sekolah SMPN 5 Buntu Buda sebagai berikut:

Data responden 1:

Nama siswa	: Dominggus
Umur	: 15 tahun
Nama ayah	: Buntukarua
Nama ibu	: Yosevina
Pekerjaan ayah	: petani
ibu	: ibu rumah tangga
Alamat	: Buntubuda

Latar belakang keluarga : berasal dari keluarga yang tergolong miskin dan tingkat pendidikan kedua orang tua latar belakang pendidikannya hanya tamat SMP sehingga mereka dalam mencari pekerjaan yang sesuai tidak bisa selain hanya menjadi buruh tani

Langi Kampun, dkk / Pengaruh Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah Terhadap ...

Data responden 2.

Nama Siswa : Derianto
 Nama Ayah : Bertus
 Nama Ibu : Limbong Langi'
 Pekerjaan ayah : petani
 Ibu : ibu rumah tangga
 Alamat : Rante pongko'

Latar belakang keluarga : berasal dari keluarga yang tingkat pendidikannya kedua orang tuanya tidak tamat SD dan perceraian kedua orang tua menjadikan saya harus berhenti dan putus sekolah karna tidak ada lagi yang bisa mengarahkan saya dengan baik sehingga saya sehari hari hanya berteman dan berkumpul bersama dengan pemuda pemuda yang ada di kampung yang rata rata mereka semua adalah pemuda pemuda yang hanya tamat sma dan SMK tetapi tidak melanjut ke bangku kulish karna berbagai alasan yang berbeda.

Data responden 3.

Nama Siswa : Abner
 Nama Ayah : Buntu Arruan
 Nama Ibu : Desi Langi Lempan
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Loko

Latar belakang keluarga : saya berasal dari keluarga miskin ,saat saya berusia 12 tahun ayah saya meninggal sehingga saya sebagai anak laki laki satu satunya di keluarga saya harus menjadi tulang punggung keluarga buat adik adik saya dan ibu saya yang mengalami keterbelakangan mental semenjak ayah saya meninggal dan saya harus menjadi kakak buat kedua adik perempuan saya dan mengurus ibu saya yang sakit,karna meskipun ada bantuan dari tetangga tetangga dan keluarga saya tetapi itu tidak setiap hari sehingga saya harus membantu orang lain untuk mendapatkan upah

Data responden 4.

Nama Siswa : Demmadika /15 Tahun
 Nama Ayah : Alkrim
 Nama Ibu : Sumarni
 Pekerjaan Ayah : Buruh Harian Lepas
 Ibu :Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Buntubuda

Latar belakang keluarga : saya terlahir dari latar keluarga miskin dan dari kedua orang tua yang pendidikannya tidak tamat sekolah dasar sehingga selain persoalan biaya juga dukungan dari orang tua tidak ada karna mereka tidak mengerti pendidikan.

Data responden 5.

Nama Siswa : Deppasolon/14 Tahun
 Nama Ayah : Depparusa'
 Nama Ibu : Risnawati
 Pekerjaan Ayah : Petani /Buruh
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Makau'

Latar belakang keluarga : orang tua saya keduanya hanya tamat SMP motivasi dari orang tua untuk saya belajar sangat kurang sehingga saya merasa terbiasa tidak belajar di rumah,dan saya hanya belajar ketika berada di sekolah dan saya merasa kalau

pelajaran yang saya dapatkan di sekolah tidak bisa saya pahami dan kadang tidak mengerti,otak saya tidak dapat berpikir apa lagi kalau soal matematika,sehingga saya jadi malas kesekolah dan memutuskan untuk berhenti pada saat akan naik ke kelas 2 SMP

2. Profil Responden Anak Sekolah di SMP negeri 5 Buntu Buda

Profil anak sekolah SMPN 5 Buntubuda berikut memberikan gambaran mengenai alasan mereka tetap berteman dengan anak putus sekolah meskipun mereka mengetahui kondisi anak putus sekolah yang kerjanya berkeliaran disekitar sekolah mereka.

Data responden 1.

Nama Siswa : Yunus
 Umur : 14 Tahun
 Tempat Sekolah : SMPN 5 buntubuda
 Nama Ayah : Puabonga
 Nama Ibu : Sarce
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Makau'desa Buntubuda

Alasan mengapa mau berteman dengan anak yang putus sekolah

jawaban : karna sebelum putus sekolah mereka adalah teman teman saya bersekolah di sekolah tempat saya sekarang

Data responden 2.

Nama Siswa : Dewi Sartika
 Umur : 13 Tahun
 Tempat Sekolah : Smpn 5 Buntubuda
 Nama Ayah : Dominggus
 Nama Ibu : Serlina
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Ibu :IbuRumah Tangga
 Alamat : Buntubuda

Alasan mengapa mau berteman dengan anak yang putus sekolahjawaban : selain mereka adalah teman saya semasa mereka masih sekolah ,dia juga adalah tetangga saya,jadi rumah saya dan dia berdekatan

Data responden 3.

Nama Siswa : Belvania
 Umur :13 Tahun
 Tempat Sekolah : SMPN 5 Buntubuda
 Nama Ayah : Agustinus
 Nama Ibu :Novianti
 PekerjaanAyah : Pegawai Negeri Sipil
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Buntubuda

Alasan mengapa mau berteman dengan anak yang putus sekolah

jawaban : karna mereka adalah teman saya sewaktu mereka masih bersekolah dan kami juga satu desa dan mereka juga baik hanya sering saja kalau berbicara mereka agak kasar dan tidak sopan serta cara berpakaian mereka juga kurang bagus karna celana di robek robek sampai lutut.

Data responden 4.

Nama Siswa : Andika
 Umur : 15 Tahun
 Tempat Sekolah : Smpn 5 Buntubuda

Langi Kampun, dkk / Pengaruh Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah Terhadap ...

Nama Ayah : Demianus
 Nama Ibu : Novitasari
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Rante Pongko'

Alasan mengapa mau berteman dengan anak yang putus sekolah

jawaban : saya berteman dengan dia karna orang tua saya dan orang tua mereka adalah teman baik dan satu kampung dan mereka juga sering membantu kalau ada acara di kampung

Data responden 5

Nama Siswa : Pelipus
 Tempat Sekolah : SMPN 5 Buntubuda
 Nama Ayah : Jeprianto
 Nama Ibu : Yuliana
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Ibu : Tenaga Honorer
 Alamat : Desa Buntubuda

Alasan mengapa mau berteman dengan anak yang putus sekolah jawaban : saya kenal dia dari teman teman yang bergaul dengan mereka. karna mereka sering berada di sekitar sekolah

3. Hasil Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data mengenai perilaku sosial anak putus sekolah/ anak putus sekolah terhadap anak sekolah/ peserta didik di SMPN 5 Buntu Buda kabupaten Mamasa. Wawancara dilakukan mulai pada bulan Januari hingga awal Maret tahun 2020. Wawancara dilakukan kepada responden Yunus, Dewi Sartika, Belvania, Andika dan Pelipus.

4. Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan selama 1 bulan untuk mengetahui perilaku siswa yang bergaul dengan anak putus sekolah/ anak putus sekolah tersebut selama berada di lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan selama bulan Januari tahun 2020. Peneliti mengobservasi tingkah laku siswa, dibantu teman peneliti dan guru.

Berikut hasil observasinya:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Perilaku Anak SMPN 5 Buntubuda

No.	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa hormat dan santun kepada guru	✓	
2.	Hormat dan santun kepada teman sebaya		✓
3.	Siswa mengendalikan diri ketika di marahi (guru/teman)	✓	
4.	Siswa saling mengejek dan mencela (di dalam dan luar kelas)		✓
5.	Siswa menunjukkan sikap kasih		✓
6.	Siswa tidak peduli kepada lingkungan sekitar (membuang sampah, mencoret dinding dan mengotori halaman sekolah)	✓	
7.	Siswa menyadari kesalahannya (bagi yang melanggar/ di panggil oleh guru	✓	

	bimbingan konseling)		
--	----------------------	--	--

Sumber: Hasil Observasi, 2020.

Hasil observasi memperlihatkan perilaku sosial anak sekolah di SMPN 5 Buntubuda. Dari 5 obyek penelitian terdapat 2 siswa yang memiliki perilaku sosial yang tidak baik, yaitu siswa tidak hormat dan santun kepada teman sebaya ketika bertutur kata, kadang kasar dan berteriak kepada teman sekelasnya. Selain itu, ketika bermain cecilan, cacian dan makian sering terlontar. Selain itu, responden tidak menunjukkan perilaku kasih yaitu membantu teman atau memberikan senyum dan sapaan ketika berpapasan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di desa Buntubuda kabupaten Mamasa mulai pada bulan Januari hingga awal Maret tahun 2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku sosial anak putus sekolah terhadap peserta didik SMP 5 Buntu Buda Kabupaten Mamasa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan anak putus sekolah atau putus sekolah mengenai perilaku sosial anak putus sekolah diketahui bahwa anak putus sekolah atau anak putus sekolah memiliki perilaku menyimpang yaitu mereka mencoret dan merusak fasilitas sekolah di SMPN 5 Buntu buda, selain itu perilaku menyimpang lainnya yang meresahkan masyarakat adalah mengambil ayam milik tetangga, memukul teman sampai terluka dan memukul anak tetangga.

Jika dilihat dari latar belakang anak putus sekolah yang dominan adalah anak yang putus sekolah yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang memperhatikan di desa Buntubuda. Rendahnya aspirasi orang tua dan masyarakat sekitar mengenai pendidikan memberikan dampak perkembangan anak putus sekolah semakin meningkat. Selain dukungan orang tua dan masyarakat sekitar faktor motivasi dan minat belajar anak yang rendah menyebabkan anak putus sekolah dan tidak berkeinginan melanjutkan sekolahnya.

Pengaruh anak putus sekolah ini berdampak kepada perilaku siswa anak sekolah di SMPN 5 Buntubuda. Hasil temuan penelitian menunjukkan mereka bergaul dengan anak putus sekolah atau anak putus sekolah tersebut disebabkan karena anak putus sekolah atau anak putus sekolah merupakan teman sekolah mereka sebelumnya yang akhirnya tidak melanjutkan sekolahnya dan berkeliaran di sekitar sekolah. Pengaruh yang ditimbulkan berdasarkan hasil observasi, anak yang bergaul dengan anak putus sekolah ada yang memiliki perilaku sosial yang negatif atau menyimpang yaitu berperilaku tidak hormat kepada teman sebayanya, kadang berteriak dan berkata kasar ketika bermain, serta tidak memiliki sikap kasih kepada sesama teman kelasnya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah

atau putus sekolah berperilaku sosial menyimpang yaitu:

a. Dari Faktor Internal:

1. Kurangnya minat belajar pada anak putus sekolah.
2. Kurangnya motivasi belajar pada anak putus sekolah.
3. Lemahnya intelegensi atau kemampuan kognitif pada anak putus sekolah.

b. Faktor Eksternal

1. Jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah yang jauh.
2. Fasilitas sekolah jenjang pendidikan dasar yang kurang memadai.
3. Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah rendah.
4. Tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah rendah.
5. Persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal rendah.
6. Kurangnya perhatian orang tua anak putus sekolah terhadap pendidikan anak putus sekolah.

Adapun penyebab anak putus sekolah berperilaku sosial negative atau menyimpang pada penelitian ini adalah:

- a) Penyebab anak putus sekolah lebih dominan karena faktor internal yaitu dari dalam mereka sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Buntubuda bahwa penyebab anak putus sekolah yakni rendahnya motivasi dan tidak mampu lagi berpikir.
- b) Faktor ke dua yaitu Faktor eksternal yaitu berasal dari luar anak itu sendiri, dari hasil penelitian di desa Buntu buda faktor eksternal didominasi oleh faktor ekonomi.

Menjadi anak putus sekolah bukan sesuatu yang menyenangkan, mereka tumbuh dengan berbagai latar belakang sosial, seperti anak broken home, keluargamereka yang serba kekurangan dari berbagai faktor, faktor ekonomi, faktor spiritual agama, faktor peranan atau fungsi, faktor sosial interaksi. anak yatim yang terbuang, anak anak yang kelahirannya tidak dikehendaki, atau anak anak yang harus membantu ekonomi orang tuanya maupun anak anak yang lari dari berbagai problem keluarga maupun di lingkungan sekitarnya ditambah dengan latar belakang tingkat pendidikan mereka yang rendah menjadikan.

Masyarakat seringkali menganggap anak putus sekolah merupakan anak yang urakan, tidak tahuaturan, terbelakang, dan sangat dekat dengan tindak kriminal. Dari pandangan inimaka secara tidak langsung memunculkan sifat introvet dari anak putus sekolah tersebut dalam bergaul dengan masyarakat disekitarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara dan observasi diketahui bahwa perilaku

sosial anak putus sekolah yang di dominasi oleh anak putus sekolah di desa Buntu buda kabupaten Mamasa yaitu pada umumnya anak putus sekolah ini merupakan anak yang putus sekolah sehingga mereka berkeliaran disekitar sekolah dan bergaul dengan anak SMP negeri 5 Buntu buda. Tujuan mereka adalah bermain dengan teman temannya yang sekarang bersekolah di SMPN 5 Buntu buda. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak putus sekolah ini adalah bersikap dan bertutur kata yang tidak sopan kepada sesame temannya, kadang kasar dan mengajak untuk merusak fasilitas sekolah dan mengambil barang orang lain.

Perilaku ini berpengaruh kepada beberapa subyek penelitian anak sekolah yang diamati, dari 5 anak sekolah SMPN 5 Buntubuda, terdapat 2 subyek yang berperilaku kasar dan suka berteriak, tidak menghormati teman sebayanya serta tidak memiliki sikap penuh kasih (tersenyum dan ramah ketika berpapasan). Latar belakang penyebab anak putus sekolah berperilaku negative tersebut disebabkan oleh tidak adanya nasehat yang terima, masyarakat tidak peduli kepada mereka dan pihak desa tidak menangani anak putus sekolah ini dengan maksimal.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- K. P. A. I. (2013). Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Retrieved Juny, 7, 2018.
- Basrowi, S. (2008). Memahami penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 128-215.
- Fauzi, A. (2014). Valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan sumber daya alam dan lingkungan. IPB Pr, Bogor.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Maulinda, T. M., & Ubaidullah, U. (2019). Implementasi Pasal 34 Ayat 1 UUD 1945 Tentang Fakir Miskin Dan Anak-Anak Yang Terlantar Dipelihara Oleh Negara (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh); Implementation Of Article 34 Paragraph 1 Uud 1945 Concerning Poor Facilities And Children Remained By Countries (Study Of The City Government Of Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, dan R &D.
- Puruhita, A. A., Suyahmo, S., & Atmaja, H. T. (2016). Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang. Journal of Educational Social Studies, 5(2), 104-112.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Studi Kasus Panti Asuhan Dan Sekolah Gratis Yayasan Remaja Masa Depan Oleh Ng. Anne Indrawaty (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanegara).